

ALOKASI BIAYA GABUNGAN PRODUK CV SUMBER KARYA MADIUN UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA PASAR HIPOTESIS

Wamastri Eriati Mahdiyah¹⁾, Dela Mubaroh²⁾, Prilian Dhita Gayatri³⁾, Halleina Rejeki Putri Hartono⁴⁾
Politeknik Negeri Madiun

Correspondence		
Email: wamastrimahdiyah@gmail.com ¹ , dila10159@gmail.com ² , priliandhita03@gmail.com ³ , halleina@pnm.ac.id ⁴	No. Telp: -	
Submitted: 7 Desember 2024	Accepted: 13 Desember 2024	Published: 14 Desember 2024

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok. Penelitian harga pokok produksi dapat dapat ditentukan dari alokasi biaya gabungan dan menggunakan metode harga pasar hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam metode harga pasar hipotesis, biaya bersama dialokasikan berdasarkan nilai harga jual produk setelah diproses lebih lanjut dikurangi dengan biaya tambahan setelah titik pisah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi biaya bersama untuk produk paving segienam, batako, kanstin besar, dan topiuskup masing-masing masih dibawah harga jual. Metode ini memberikan penghitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan mendukung perencanaan laba perusahaan. Penelitian merekomendasikan perusahaan untuk menerapkan metode ini dalam mengalokasikan biaya gabungan guna meningkatkan efisiensi dan akurasi perhitungan biaya produksi.

Kata Kunci: Alokasi Biaya Gabungan, Harga Pokok Produksi, Harga Pasar

PENDAHULUAN

Pada saat ini kemajuan dunia usaha berkembang sangat pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dan juga sektor industri memiliki peranan penting dalam sektor perekonomian. Pesatnya pembangunan pada dunia industri meningkatkan persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas bagus dengan harga yang cukup bersaing. Sehingga setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya.

Agar perusahaan dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal dari setiap unit usaha yang dikerjakannya. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan baik. Usaha yang dapat mereka tempuh adalah dengan memperhatikan faktor dalam perusahaan, dengan cara mengurangi atau mengendalikan biaya, tanpa harus menurunkan kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan (Kapojos Dkk, 2014). Peran Akuntansi Biaya dapat membantu para pelaku usaha dalam memperhitungkan dan mengendalikan biaya yang mereka keluarkan.

Pada setiap perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, harus menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2012). Produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen dituntut tidak hanya berkualitas tinggi, namun juga memiliki struktur harga

yang kompetitif sehingga dapat menarik minat konsumen karena setiap konsumen menginginkan produk yang sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka dalam membeli produk.

Suatu perusahaan tentunya harus memiliki kebijakan dalam penetapan harga, salah satunya dengan penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dalam meningkatkan produktivitas. Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok. Sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam perhitungan harga pokok produksi, dapat ditentukan dengan beberapa metode. Pada produk gabungan dapat digunakan dengan alokasi biaya gabungan. Biaya bersama (*common cost*) adalah biaya yang mengoperasikan suatu fasilitas, aktivitas, atau objek biaya yang dibagi oleh dua atau lebih pengguna. Biaya gabungan bisa dari aktivitas yang prosesnya serta bahannya sama dan menghasilkan beberapa produk. Untuk mendapatkan hasil alokasi biaya gabungan perlu mengetahui jumlah produk (Unit), Harga jual, Tambahan Biaya dari setiap produk, serta biaya gabungan.

Perhitungan alokasi biaya gabungan untuk menentukan harga pokok produksi harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Dalam metode harga pasar hipotesis semua biaya-biaya diperhitungkan, baik yang bersifat tetap maupun variabel karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk itu sendiri. Jika perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat, hal ini tentunya dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan proses perencanaan, pengawasan atau pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang baik.

CV. Sumber Karya yang berlokasi di Kota Madiun merupakan entitas yang bergerak dibidang manufaktur, khususnya dalam bidang percetakan material, seperti paving, grace block, batako, kanstin, topiuskup, u-ditch, dan tutup u-tisch yang melakukan aktivitas produksinya dengan mengolah bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang setengah jadi dan menjualnya. Produk dari CV. Sumber Karya memiliki harga yang berbeda-beda dari jenis ukuran. Dalam menghitung HPP dan harga jualnya, CV Sumber Karya masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana berdasarkan pengalaman dalam memproduksi.

Dalam memproduksi produk gabungan terjadi suatu proses produksi bersama yang mengakibatkan sulitnya menelusuri biaya bersama yang melekat pada masing-masing jenis produk tersebut. Masing-masing produk tersebut mempunyai ukuran besar dan sedang.

METODE

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada apa dan siapa yang diteliti dalam sebuah penelitian, yang dapat mencakup individu, objek, atau entitas seperti lembaga atau organisasi (Afdhol, A, H, 2011). Penelitian ini dilakukan di CV Sumber Karya yang merupakan perusahaan konstruksi di Kota Madiun untuk gudang produksinya beralamat di Jl. Ring Road Barat, Winongo, Kec. Mangunharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63127.

Sugiyono (2019) menyatakan objek penelitian adalah variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek atau fenomena yang akan dipelajari untuk mendapatkan informasi relevan dan menyusun kesimpulan. Objek penelitian berfungsi sebagai sumber utama dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis dalam penelitian. Tinjauan yang dilakukan dengan menganalisis hasil alokasi biaya gabungan menggunakan metode harga pasar hipotesis.

Sumber Data

Sumber data sangatlah penting dalam penelitian ini karena mencakup dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan tergantung pada penentuan permasalahan yang akan diteliti. Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Tokan (2016:75) menyatakan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data-data yang terkumpul dari sumber ini disebut data primer. Data yang digunakan diberikan secara langsung oleh CV Sumber Karya yang berisi informasi untuk analisis

2. Data Sekunder

Tokan (2016:75) menyatakan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau sumber-sumber resmi lainnya.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis studi kasus pada CV Sumber Karya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai subjek yang diteliti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka yaitu biaya-biaya dalam proses produksi perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi biaya alokasi gabungan dari beberapa produk di CV Sumber Karya
 1. Jumlah Produk (Unit)
 2. Harga pasar Final
 3. Tambahan Biaya
 4. Biaya Gabungan
- b. Melakukan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan alokasi biaya gabungan metode harga pasar hipotesis.
- c. Mengukur dengan perhitungan angka-angka untuk melihat harga pokok produksi yang dihasilkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek secara langsung.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada subjek.
3. Dokumentasi. Data yang dibutuhkan sehubungan dengan teknik dokumentasi: gambaran umum atau sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Bahan Baku

Bahan Baku	Volume
Pasir	1000m ²
Semen	500m ²
Abu Batu	700m ²
Air	-

Sumber: data diolah dari data sekunder cv sumber karya

Tabel tersebut menjelaskan volume dari tiap bahan baku yang digunakan. Bahan baku air tidak terdapat volume karena tidak ada perhitungan biaya. Data tersebut akan digunakan untuk mengetahui tambahan biaya setelah proses titik pisah.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Gabungan

Biaya	Total
Biaya Bahan Baku	Rp 13.380.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 100.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp127.692
Biaya Overhead Pabrik	Rp 160.577
	Rp 13.768.269

Sumber: data diolah oleh penulis

Perhitungan biaya gabungan diambil dari biaya *full costing* untuk menentukan biaya campuran dari produk yang dihasilkan CV Sumber Karya. Table 4.1 berhubungan dengan table ini untuk mendapatkan biaya bahan baku.

Tabel 3. Tambahan Biaya Setiap Produk

Produk	Tambahan Biaya
Paving segienam	Rp1.602.000,00
Batako	Rp817.000,00
Kanstin S besar	Rp823.200,00
Topiuskup 8 cm	Rp1.098.992,00

Sumber: data diolah dari penulis

Setelah menghitung dari volume bahan baku maka dapat menghitung biaya titik pisah setiap produk. Table 4.3 dapat diketahui hasil perhitungan tambahan biaya masing-masing produk individual. Biaya titik digunakan untuk mengetahui harga jual hipotesis.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Alokasi Biaya Gabungan Metode Harga Pasar Hipotesis

Produk	Jumlah Produk (Unit)	Harga Jual Final (Rp)	Penjualan Final (Rp)	Tambahan Biaya Setelah Titik Pisah	Harga Jual Hipotesis		Alokasi Biaya Gabungan (Rp)
					Rp	%	
1	2	3	4= 2x3	5	6= 4-5	7	8=7xBiaya Gabungan
Paving segienam	750	Rp67.000,00	Rp50.250.000,00	Rp1.602.000,00	Rp48.648.000,00	74,09 %	Rp40.804.807,88
Batako	375	Rp7.000,00	Rp2.625.000,00	Rp817.000,00	Rp1.808.000,00	2,75 %	Rp1.516.508,24

Kanstin S besar	375	Rp35.000,00	Rp13.125.000,00	Rp823.200,00	Rp12.301.800,00	18,74 %	Rp10.318.462,95
Topiuskup p 8 cm	500	Rp8.000,00	Rp4.000.000,00	Rp1.098.992,00	Rp2.901.008,00	4,42 %	Rp2.433.297,86
Total					Rp65.658.808,00		Rp55.073.076,92

Sumber: data diolah dari penulis

Pada tabel tersebut merupakan perhitungan pengalokasian biaya gabungan ke dalam produk gabungan (utama) dengan menggunakan metode harga pasar hipotesis. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui alokasi biaya gabungan dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh CV Sumber Karya yang meliputi: Paving, Kanstin, Batako, dan Topiuskup.

PEMBAHASAN

Analisis Alokasi Biaya Campuran Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan, sehingga memperoleh harga pokok produksi seperti pada table 4.2, maka diperoleh analisis bahwa perhitungan harga pokok produksi tersebut berjumlah menunjukkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan.

Jadi, total biaya campuran sebesar Rp 13.768.269, setelah itu akan dikali dengan empat produk yaitu: paving, kanstin, batako, dan topiuskup. Maka hasil dari perkalian biaya campuran didapati Rp55.073.076,92.

Analisis Biaya Tambahan Setiap Produk Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi

CV sumber karya menghasilkan sebuah produk dari proses bersama (joint cost). Beberapa hasil produk dari proses bersama yaitu: Paving, Kanstin, Batako, Topiuskup. Setelah diketahui dari biaya campuran seperti table 4.2, maka harus mencari tahu biaya tambahan dari masing-masing produk yang digunakan, sehingga didapati table 4.3. Dari hasil table 4.1- 4.3 maka dapat disajikan informasi yang akan digunakan saat menghitung alokasi biaya gabungan metode harga pasar hipotetis sebagai berikut

Tabel 5. Informasi Produk Gabungan

Produk	Jumlah Produk (Unit)	Harga Pasar Final	Tambahan Biaya	Ukuran Produk
Paving segienam	750	Rp67.000,00	Rp1.602.000,00	20 x 20 x 20 x 6
Batako	375	Rp7.000,00	Rp817.000,00	40 x 20 x 10
Kanstin S besar	375	Rp35.000,00	Rp823.200,00	40 x 30 x 15/10
Topiuskup 8 cm	500	Rp8.000,00	Rp1.098.992,00	30 x 21/5 x 8

Sumber: data diolah dari penulis

Tabel 5 menyajikan informasi mengenai masing-masing produk yang dihasilkan oleh CV Sumber Karya, meliputi jumlah unit produk, harga pasar final, tambahan biaya yang

dimasukkan, dan ukuran dari setiap produk. Selain itu, total biaya gabungan yang dikeluarkan oleh CV Sumber Karya tercatat sebesar Rp 13.768.269 (Table 4.2).

Analisis Alokasi Biaya Gabungan Dengan Metode Harga Pasar Hipotesis

Tabel 5 merupakan perhitungan alokasi biaya gabungan metode harga pasar hipotesis. Data yang dibutuhkan untuk perhitungan biaya ini diambil dari table 4.1 hingga table 4.3. Dari hasil analisis alokasi biaya gabungan dengan menggunakan metode harga pasar hipotesis. Dengan menggunakan metode ini, biaya gabungan dialokasikan menurut nilai harga jual dari masing-masing atau jenis produk setelah diproses lebih lanjut dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproses lanjutan setelah adanya pemisahan. Untuk menghitung alokasi biaya gabungan, maka diketahui bahwa untuk produk paving sebesar Rp40.804.807,88, untuk produk batako sebesar Rp1.516.508,24, untuk produk kanstin S besar sebesar Rp10.318.462,95, dan untuk produk topiuskup 8 cm sebesar Rp2.433.297,86.

Alokasi biaya bersama merupakan pengalokasian biaya kepada setiap produk dimana alokasi biaya bersama tersebut diperoleh dari harga jual hipotesis yang dipersenkan lalu dikali dengan biaya gabungan, maka total nilai Alokasi biaya gabungan adalah Rp 55.073.076,92. Harga pokok produksi diperoleh dengan menjumlahkan alokasi biaya bersama dari setiap produk ditambahkan biaya pengolahan setelah titik pisah kemudian hasil tersebut dibagi dengan jumlah produk yang diproduksi oleh setiap jenis produk. (Sepang dkk., 2021) Harga pokok produksi CV Sumber Karya berdasarkan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif dapat dilihat pada table 4.6

Harga pasar hipotesis adalah nilai jual suatu produk setelah diproses lebih lanjut dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproses lanjutan setelah pemisahan. Maka dapat diketahui bahwa :

Table 6 Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Dari Masing-Masing Produk

Produk	HPP	Harga jual Final
Paving segienam	Rp. 56.542,41	Rp. 67.000,00
Batako	Rp. 6.222,69	Rp. 7.000,00
Kanstin S besar	Rp. 29.711,10	Rp. 35.000,00
Topiuskup 8 cm	Rp. 7.064,58	Rp. 8.000,00

Sumber: data diolah dari penulis

Analisis alokasi biaya gabungan sebagai biaya produksi untuk 1 hari, dengan perhitungan alokasi biaya gabungan diperoleh dari semua produk sebesar Rp55.073.076,92 yang terdiri dari Paving Segienam Rp56.542,41, Batako sebesar Rp6.222,69, Kanstin S besar sebesar Rp29.711,10, dan Topiuskup 8 cm sebesar Rp7.064,58.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengalokasian biaya gabungan dengan menggunakan metode harga pasar hipotesis pada CV Sumber Karya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis alokasi biaya gabungan dengan menggunakan metode harga pasar hipotesis. Dengan menggunakan metode ini, biaya gabungan dialokasikan menurut nilai harga jual dari masing-masing atau jenis produk setelah diproses lebih lanjut dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproses lanjutan setelah adanya pemisahan. Untuk menghitung alokasi biaya gabungan, maka diketahui bahwa untuk produk paving sebesar

- Rp40.804.807,88, untuk produk batako sebesar Rp1.516.508,24, untuk produk kanstin s besar sebesar Rp10.318.462,95, dan untuk produk topiuskup 8 cm sebesar Rp2.433.297,86. Total dari alokasi biaya gabungan masing-masing atau jenis produk yaitu sebesar Rp55.073.076,92.
2. Analisis alokasi biaya gabungan sebagai biaya produksi untuk 1 hari, dengan perhitungan alokasi biaya gabungan diperoleh dari semua produk sebesar Rp55.073.076,92 yang terdiri dari Paving Segienam Rp54.406,41, Batako sebesar Rp4.044,02, Kanstin S besar sebesar Rp27.515,90, dan Topiuskup 8 cm sebesar Rp4.866,60.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol Abdul, H, dkk. Subjek Dan Objek Penelitian. Makalah. 2011
- Bahri, R., & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Akuntansi*,.
- Dewi, Santi Rahma. 2019. *Akuntansi Biaya*. Sidoarjo. UMSIDA Press.
- Dyahwardani, S. N. (2023). Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama Dan Perlakuan Pendapatan Produk Sampingan (Studi Kasus Pada Perusahaan Citra's Konveksi Kediri). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1), 192–205. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.839>
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya* (A. Pratomo (ed.); 1st ed.).
- Kapojos, R., Sondakh, J. J., & Waladouw, S. K. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. *EMBA*, 2(2), 1120–1129.
- Mulyadi (2016), *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. STIM YKPN
- Prabowo, R. D. (2017). Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Freshmilk (Studi Kasus Umkm Freshmilk Koemilk).
- Siahaya, S. L. (2016). *ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK PRODUK GABUNGAN PADA CV. LESTARI AMBON*. 15(1).
- Sepang, G., Ilat, V., & Maradesa, D. (2021). *ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA LIDYA CAKE AND BAKERY MANADO*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. 38 S_PEM_1606351_Chapter3.pdf (upi.edu) . 2019.
- Tokan, P. R. I. (2016). *Manajemen penelitian guru*. Gramedia Widiasarana Indonesia.